

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu hakikat bahasa ialah kebermaknaan. Pernyataan ini didukung oleh para ahli linguistik, diantaranya Chaer (2009 hlm. 2), bahwa kegiatan berbahasa merupakan kegiatan mengekspresikan lambang untuk menyampaikan makna dari lambang tersebut kepada lawan bicara atau pembaca. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang dipakai manusia dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu makna sebagai ciri bahasa memegang peranan penting dalam proses penyampaian. Permasalahan yang muncul kemudian, adalah bahwa makna dari suatu kata atau ujaran tidak selalu memuat ujaran leksikal, namun terkadang memuat makna lain yang membutuhkan kecermatan dalam memahaminya.

Hal tersebut bukanlah sebuah anomali, melainkan sebuah keindahan linguistik. Para filsuf dan sastrawan memberi sumbangsih yang besar dalam hal ini, ketika mereka menciptakan karya yang menggabungkan penjelasan metaforikal dunia dari kacamata melankolis dan kreatif mereka. Pengkajian makna sebuah bahasa dilakukan dari masa ke masa, mengikuti perkembangan jaman, karena kefleksibilitasnya dan hubungannya yang erat dengan sosial juga budaya manusia. Maka dari itu, muncullah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna atau arti sebuah kata yaitu semantik.

Menurut Suhardi (2015 hlm. 7), dengan adanya pengetahuan tentang makna dan arti ini maka dapat membantu kita dalam memahami apa maksud sebuah kata, klausa, dan kalimat yang kita temukan dengan menghubungkan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Menurutnya, teori yang berkaitan dengan makna lahir karena keinginan linguist dan filsuf dalam melihat hubungan antara bahasa, pikiran dan realitas.

Sebagai pemelajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing, tentu penguasaan kosakata adalah hal yang sangat penting. Seseorang dapat menjadi fasih dalam berbahasa asing ketika mereka memiliki banyak kosakata dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Ketika berbicara dan menulis perlu menggunakan kosakata yang tidak hanya berdiri sendiri tapi juga terikat satu sama lain seperti

nomina dengan artikel atau nomina dengan preposisi serta verba yang kemudian membentuk sebuah frasa. Ataupun ketika membaca sebuah artikel di dalam buku ajar, majalah atau membaca narasi dalam novel perlu adanya penguasaan kosakata secara individual dan kosakata gabungan.

Redewendung memiliki keterikatan yang sama. *Redewendung*, atau idiom dalam bahasa Jerman merupakan bentuk padanan kata yang memiliki makna nonleksikal atau makna yang bukan secara harfiah. Dilihat dari strukturnya, idiom (*Redewendung*) ialah sesuatu yang rumit dan sulit dimengerti karena pada hakikatnya tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Lain halnya dengan padanan kata yang biasa, pemahaman terhadap idiom (*Redewendung*) perlu juga diserempakkan dengan pemahaman terhadap konteks dan asal muasal padanan kata tersebut.

Dari beribu banyaknya idiom (*Redewendung*) yang ada dalam bahasa Jerman, kerap kali muncul idiom (*Redewendung*) yang menggunakan kata *die Zeit*. Dalam bahasa Indonesia, *die Zeit* artinya waktu, jaman, atau abad. Waktu merupakan hal yang begitu signifikan dalam kehidupan manusia. Dunia ini terkekang oleh waktu dan sampai kapanpun komplikasi yang berhubungan dengan waktu seperti keterlambatan, kurangnya waktu dalam sebuah situasi atau bahkan ketidakadaannya waktu akan selalu menjadi bagian dari perjalanan sejarah manusia. Lalu, kata ‘waktu’ kemudian mengalami pergeseran makna akibat kedinamisan sebuah bahasa, menghasilkan ungkapan-ungkapan baru.

Dapat dilihat bahwa *die Zeit* dapat menjadi unsur yang membantu dalam pengembangan bahasa bermakna literal maupun figuratif. Namun, tentu saja arti dari kata ini di tiap idiom (*Redewendung*) ini beragam dan perlu ada kajian secara semantik untuk melihat apa pengaruh nama-nama warna ini terhadap verba, nomina ataupun preposisi dalam kedudukannya sebagai nomina. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kata *die Zeit* dalam idiom (*Redewendung*) bahasa Jerman dengan judul “***Analisis Semantis Redewendungen Bahasa Jerman Yang Menggunakan Kata “Zeit”***”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan makna apa sajakah yang terkandung dalam idiom (*Redewendung*) kata bahasa Jerman *die Zeit*?
- 2) Termasuk ke dalam kategori apakah idiom (*Redewendung*) bahasa Jerman yang menggunakan kata *die Zeit*?
- 3) Apa padanan idiom dalam kata bahasa Jerman *die Zeit* dalam idiom (*Redewendung*) bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui:

- 1) Mengetahui perbedaan makna yang terkandung dalam idiom (*Redewendung*) kata bahasa Jerman *die Zeit*.
- 2) Mengetahui kategori idiom (*Redewendung*) kata bahasa Jerman *die Zeit*.
- 3) Menemukan padanan idiom (*Redewendung*) kata bahasa Jerman *die Zeit* dalam bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mempelajari ilmu linguistik yang terkait dalam bidang semantik bagi para pembaca.

- 2) Bagi peneliti

Di kemudian hari, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan makna idiom (*Redewendungen*).

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1) Bab I Pendahuluan

Dalam bagian ini dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2) Bab II Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka dibahas mengenai kajian teoretis dari analisis semantik yang meliputi definisi, unsur dan ragam makna semantik lalu mengenai *Redewendungen* yang meliputi definisi, karakteristik dan kategori *Redewendungen* serta mengenai *Zeit* yang meliputi definisi dan alasan mengapa peneliti memilih objek penelitian ini.

3) Bab III Metode Penelitian

Dalam bagian ini dijelaskan mengenai desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bagian ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang meliputi pengolahan dan analisis data serta pembahasan data penelitian.

5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Dalam bagian ini disajikan tentang kesimpulan dan saran penelitian.